

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN**  
**TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK BUMN**  
**PERIODE 2011-2020**

Disusun dan diajukan oleh:

**ALIEF MUHAMMAD MY**

**A021181311**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2022**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN**  
**TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK BUMN**  
**PERIODE 2011-2020**

Disusun dan diajukan oleh:

**ALIEF MUHAMMAD MY**

**A021181311**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN  
SAHAM PADA BANK BUMN PERIODE 2011-2020

Disusun dan diajukan oleh:

**ALIEF MUHAMMAD MY**

**A021181311**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Makassar, 24 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. Muhammad Ali SE, MS.  
NIP.196103241987021001

Dra. Hi. Nursiah Sallatu, MA  
NIP.196204131987022002

Mengotakui



Prof. Dra. Hi. Didi A.S. Parawansa M.Si., Ph.D., CWM  
NIP.19620405 198702 2 001

## SKRIPSI

### ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK BUMN PERIODE 2011-2020

disusun dan diajukan oleh,

Alief Muhammad MY

A021181311

Telah dipertabakan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 24 Agustus  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama penguji	Jabatan	Tandatangan
1.	Prof.Dr.H. Muhammad Ali S.E.,M.S	Ketua	
2.	Dra. Hj. Nuziah Sellatu, MA	Sekretaris	
3.	Dr. Mursalim Nohang, S.E.,M.Si	Anggota	
4.	Dr Fauzi R. Bobon S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP	Anggota	



Prof. Dra. H. Dian Anggraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D.CWM  
NIP. 19620405 198702 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alief Muhammad MY

NIM : A021181311

Departemen/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK BUMN PERIODE 2011-2020**

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka, Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Alief Muhammad MY

# PRAKATA

*Bismillahirrohmanirohim*

***Assalamu'alaikum wa Rohmatullahi wa Barokatuh***

Alhamdulillah rabbil alamin, ucap syukur yang tak terhingga dan sebesar-besarnya kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya."Allahumma shalli 'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad, tak lupa pula kita panjatkan salawat serta salam kepada baginda kita rasulullah Muhammad shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan yang terbaik hingga akhir zaman, sehingga terciptanya skripsi ini yang berjudul".Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Bank BUMN" Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program sarjana di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada.

1. Orang tua saya tercinta Marlina ramli serta Alm Ayah saya dan wali saya yaitu Ramli hamzah dan Masni
2. Ibu Prof. Dra Hj. Dian Parawansa M.Si.,Ph.D.,CMW selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Bapak Prof.Dr.H.Muhammad Ali,SE.,MS, sebagai dosen pembimbing I dan ibu Dra.Hj. Nursiah Sallatu. MA sebagai dosen pembimbing II atas waktu

yang telah diluangkan dan kebaikan dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si dan Dr Fauzi R. Rahim,S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP sebagai dosen tim penguji atas waktunya dan memberi arahan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik, bapak Prof. Dr.Sumardi,S.E.,M.Si atas berbagai saran dan bantuannya selama penulis masih menjalankan masa studi.
6. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini telah banyak memberikan Pelajaran dan sudut pandang baru selama masa perkuliahan saya.
7. Bapak-Ibu staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
8. Para teman-teman seangkatan saya yang sama-sama menempuh pendidikan selama 4 tahun di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin.
9. Para anggota jannah yang beranggotakan 18 orang antara lain, **Akram,Arya,Miladi,Dihar,Fatah,Ferdi,Ag,Rafif,Eca,Ai,Opik,Gatant,Rimba,Arum,Adit,Fajrul,Fajar,Yusuf.**
10. Para teman-teman kandeia yaitu, **Salpic,Ria,Lili,Ditot,Fathil,Yayat,Aulia**
11. Para owner **Vinststuff,Berartea,FAGFood** yang keren-keren
12. Serta teman-teman saya di ikatan Mahasiswa Manajemen yang telah menempuh kepengurusan selama 1 tahun.
13. Terimakasih buat teman seperjuangan maba saya **Fathur,Diva,Alya,Puput**

14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga terselesaikannya dengan baik yang tak sempat disebutkan satu persatu.

Di akhir prakata ini, penulis memohon saran dan kritik yang membangun terhadap skripsi ini agar dapat menjadikan skripsi ini jauh lebih baik lagi. Penulis memohon maaf setulus-tulusnya apabila ada kesalahan serta tidak kesempurnaan dalam penyajian materi maupun dalam teknik penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan petunjuk bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 6 Agustus 2022

Alief Muhammad



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK BUMN PERIODE 2011-2020**

Alief Muhammad MY

Muhammad Ali

Nursiah Sallatu

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada Bank BUMN periode 2010-2020 menggunakan 3 rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan dan meringkaskan secara jelas mengenai variabel yang terdapat di dalam rasio keuangan yang berupa hasil dari masing-masing rasio untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada independen dan dependen, yaitu "Return On Equity", Capital Adequacy Ratio "Loan To Deposit Ratio" sebagai variabel independen dan "Return Saham" sebagai Variabel dependen.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Return berdasarkan data yang telah diolah.

**Kata Kunci :** Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio  
Dan return saham

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ON STOCK RETURNS IN SOE BANK FOR THE 2011-2020 PERIOD**

Alief Muhammad MY

Muhammad Ali

Nursiah Sallatu

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of financial ratios on stock returns in state-owned banks for the 2010-2020 period using 3 financial ratios.

This study uses a quantitative descriptive research type, which explains and explains clearly the variables contained in the financial ratios in the form of the results of each ratio to get a conclusion. The variables used in this study are independent and dependent, namely "Return On Equity", Capital Adequacy Ratio "Loan To Deposit Ratio" as the independent variable and "Stock Return" as the dependent variable.

The results of the analysis show that Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio have a positive effect on Return based on data that has been processed.

**Keywords:** Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio

And stock returns

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Ruanglingkup Penelitian.....	17
1.6 Sistematika Penulisan .....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	19
2.1.1 Bank .....	19
2.1.2 Pasar Modal.....	25
2.1.3 Investasi .....	27
2.1.4 Saham .....	29
2.1.4.1 Pengertian Saham .....	29
2.1.5 Laporan Keuangan Perusahaan .....	35
2.1.6 Rasio Keuangan .....	37
2.1.7 <i>Return</i> Saham.....	45
2.2 Tinjauan Empirik .....	49
2.3 Kerangka Pemikiran .....	52

2.4 Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	55
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.3 Populasi dan Sampel .....	55
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	57
3.4.1 Jenis Data.....	57
3.4.2 Sumber Data.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	58
3.7 Instrumen Penelitian.....	59
3.8 Analisis Data .....	60
3.8.1 Uji Asumsi Klasik .....	60
3.8.2 Analisis Regresi Berganda.....	62
3.8.3 Pengujian Hipotesis .....	62
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	65
4.1.1 Bank Rakyat Indonesia .....	65
4.1.2 Bank Mandiri.....	67
4.1.3 Bank Negara Indonesia .....	71
4.1.4 Bank Tabungan Negara.....	73
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	76
4.3 Hasil analisis data .....	77
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	77
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.3.3 Uji Hipotesis.....	82
4.4 Pembahasan Penelitian.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>89</b>
5.1 KESIMPULAN .....	89
5.2 SARAN.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bank BUMN.....	8
Tabel 1.2 Nilai Loan To Deposit Ratio.....	13
Tabel 1.3 Nilai Return On Equity.....	14
Tabel 1.4 Nilai Capital Adequacy Ratio.....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel.....	56
Tabel 3,2 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.4 Hasil Analisis Linear Berganda.....	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikan Parsial (uji statistik T).....	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikan Simultan (uji statistik F).....	84
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata.....	97
Lampiran 2 Data Return On Equity.....	99
Lampiran 3 Data Capital Adequact Ratio.....	101
Lampiran 4 Data Loan To Deposit Ratio.....	103
Lampiran 5 Data Return Saham.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, semua perusahaan dituntut untuk bersaing satu sama lain. Persaingan di dalam dunia bisnis bukan lagi hal biasa. Terjadinya persaingan dalam dunia bisnis saat ini tak bisa dihindari lagi bagi suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan berusaha untuk bertahan dengan cara menerapkan strategi bersaing yang tepat guna melaksanakan dan mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya. Dana atau modal menjadi salah satu faktor yang penting dalam melakukan persaingan agar perusahaan dapat bertahan ataupun mengembangkan usahanya.

Pada saat ini juga kegiatan perekonomian yang ada di Indonesia sedang menuju pada era globalisasi dimana memberikan peluang-peluang bagi perbankan yang baru untuk mengembangkan suatu produk dan jasa yang dimilikinya untuk bersaing dan membantu masyarakat luas untuk hal apapun yang berhubungan dengan perbankan. Persaingan yang ketat juga di lingkungan perbankan tersebut sangatlah banyak dan sering bermunculan dengan hal itu semua perbankan berlomba-lomba untuk meyakinkan masyarakat luas untuk bergabung menjadi nasabah atau investor dalam suatu perbankan tersebut. Perbankan bersaing baik dengan bank lain dalam mencari informasi tentang hal apapun seputar perbankan atau produk terbaru yang di keluarkan.

Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi



tetapi juga memberikan jasa dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat, misalnya dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat maupun individu secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu negara. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Dengan semakin banyaknya bank-bank yang sudah *go public* di bursa saham memberikan banyak pilihan bagi investor untuk memasukkan saham bank ke dalam portofolionya dengan harapan akan memberikan suatu imbalan hasil (*return*) yang maksimal, baik dalam bentuk pemberian dividen dan atau mendapatkan *capital gain* dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Untuk mendapatkan *return* yang maksimal, investor harus memperhatikan kinerja perusahaan perbankan dan ekspektasi dari pergerakan saham kedepannya. Oleh karena itu sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham bank.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. (Jogianto, 2013).

Sumber dana perusahaan berasal dari internal perusahaan dan juga eksternal perusahaan. Pendanaan perusahaan yang berasal dari internal berupa laba yang diperoleh pada periode tertentu. Selain sumber dana internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tak dapat dipungkiri bahwa perusahaan juga membutuhkan tambahan modal atau dana lainnya yang berasal dari eksternal

guna mendorong kinerja operasional perusahaannya. Menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat atau publik (go public) merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh suatu perusahaan sebagai usaha untuk mendapatkan tambahan dana yang nantinya akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin kompetitif dan lebih ketat, yang mana kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaannya (Antari,2020).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat menjadi tempat guna mendapatkan tambahan dana. Pasar modal merupakan tempat bagi suatu perusahaan (emiten) untuk menawarkan kepemilikan perusahaannya dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi kepada masyarakat. Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemilkinya juga disebut sebagai pemilik saham. Sedangkan, obligasi adalah tanda bukti perusahaan yang memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat di atas 3 tahun (Samsul, 2006).

Sama seperti pasar pada umumnya, pasar modal juga merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli Menurut Martalena dan Malinda (2011) “pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan

bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

Perbankan adalah salah satu penopang perekonomian di Indonesia karena yang salah satu tugas memediasi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Perbankan dalam perkembangan juga membutuhkan dana untuk berkembang, salah satu cara adalah dengan go public. Sampai saat ini terdapat 43 perbankan yang sudah go public atau memberikan pilihan bagi investor untuk membeli saham dari perbankan tersebut dengan harapan akan memberikan suatu imbalan hasil (*return*). Imbalan tersebut dapat berupa pemberian dividen dan atau mendapatkan *capital gain* dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Investor harus memperhatikan kinerja perusahaan perbankan untuk target keuntungan berupa dividen atau return saham atau *capital gain* (Sunaryo, 2020).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi kegiatan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau jasa-jasa lainnya. Terdapat tiga sumber dana yang dimiliki oleh Bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya, yaitu sumber dana yang berasal dari simpanan para nasabah atau deposit, sumber dana pinjaman bukan simpanan (non deposit), serta saham biasa dan laba yang ditahan sehingga bank dapat memperoleh modal yang lebih besar dengan menerbitkan saham (Kasmir dalam Hidayat, 2015).

Semakin besar jumlah saham yang diterbitkan oleh suatu bank, maka semakin besar pula dana yang akan diterima dari masyarakat ataupun investor. Semakin banyak ketersediaan dana yang dimiliki oleh suatu perbankan, maka semakin baik pula perbankan dalam menjalankan fungsinya.

Salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi ialah dengan melakukan investasi. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk investasi yang paling sederhana adalah menabung di bank baik dalam bentuk deposit maupun tabanas, bentuk investasi ini yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat pemodal kecil bahkan masyarakat golongan atas yang lebih sering mendepositokan uang dari pada investasi di bidang lain.

Setiap kegiatan investasi yang dilakukan, pihak investor pastinya mengharapkan tingkat pengembalian atas saham yang dimilikinya. Tingkat pengembalian yang diharapkan ialah pengembalian secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mempertimbangkan dua hal, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*). Jogiyanto dalam Widodo (2007) berpendapat bahwa *return* adalah hasil dari yang diperoleh dari suatu investasi dan merupakan faktor yang penting bagi investor, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menjaga kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar harga saham dapat mengalami peningkatan.

Sama halnya dengan perusahaan lain tentu mengharapkan *return* saham juga, sangat penting bagi perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan tingkat *return* saham mencerminkan kinerja dari perusahaan perbankan tersebut. Semakin tinggi

tingkat *return* saham suatu perusahaan perbankan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari perusahaan perbankan tersebut baik dan memiliki keuntungan yang baik pula. Jika semakin tinggi tingkat keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan perbankan, maka akan semakin meningkatkan pula nilai *return* saham dari perusahaan perbankan tersebut sehingga membuat para investor datang dan ingin berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Untuk menilai dan memprediksi *return* saham, investor memerlukan alat analisis yang nantinya akan digunakan untuk melihat pergerakan harga saham dari suatu perusahaan. Dua jenis analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis nilai saham pada suatu perusahaan yaitu menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Jogiyanto dalam Santoso (2011) berpendapat bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data fundamental dari suatu perusahaan, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, seperti : laba, penjualan, dan lain sebagainya. Sedangkan, analisis teknikal merupakan analisis yang menggunakan data yang berasal dari harga saham, seperti : harga dan volume saham. Dengan memperhatikan kedua alat analisis yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang dapat digunakan sebagai *parameter* untuk memprediksi *return* saham. Salah satu dari berbagai macam faktor tersebut antara lain menggunakan laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan dari suatu perusahaan (Thrisye dan Simu, 2013).

Dari hasil pelaporan kondisi keuangan di tiap bank tersebut diharapkan para masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan dapat terbantu untuk memilih bank mana saja yang benar-benar dapat dipercayai serta memiliki keuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang atau di tiap periode nya

sebagai *financial intermediary* unit. Namun di sisi lain juga tidak seluruh elemen yang ada dalam masyarakat dapat memahami laporan keuangan yang telah tersedia masih butuh analisis atas laporan keuangan bank yang ada.

Masyarakat masih membutuhkan interpretasi lebih terkait kinerja bank tersebut untuk menimbang lebih baik mana bank yang layak dan cocok bagi mereka untuk menyimpan dananya maupun bertransaksi serta berinvestasi dan juga untuk memastikan bahwa bank tersebut sudah memenuhi standar kinerja perbankan yang baik dan telah sesuai sehingga memberikan keamanan terhadap dana masyarakat. Cara yang umum untuk meneliti keadaan kinerja keuangan bank-bank BUMN dengan cara memperoleh neraca, laporan laba rugi dan keterangan-keterangan lainnya sehingga dapat dilakukan analisis terhadap laporan bank BUMN.

Beberapa tahun terakhir ini, dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan Perbankan BUMN di Indonesia telah mengalami perubahan secara signifikan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun namun ada periode tertentu yang menyebabkan penurunan penghasilan laba di perusahaan tersebut namun pada periode itu bukan hanya perusahaan yang bergerak di bidang perbankan bahkan menyangkut penurunan stabilisasi di seluruh aspek yang ada di tiap perusahaan di suatu negara keadaan tersebutlah yang membuat dan memaksa tiap perusahaan untuk cepat memulihkan dan menstabilkan kembali pendapatan mereka agar kepercayaan masyarakat dapat meningkat kembali dan terbukti di periode setelah mengalami penurunan penghasilan tersebut, tiap perusahaan yang khususnya perbankan yang ada di BUMN langsung mengalami lonjakan penghasilan laba yang sangat signifikan oleh keempat Bank BUMN tersebut. Keempat bank yang termasuk

dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Tabel 1.1 menggambarkan laba yang diperoleh oleh keempat bank BUMN selama periode tahun 2011-2020.

**Tabel 1.1 Laba Bank BUMN**

(dalam jutaan rupiah)

TAHUN PENGAMATAN	NAMA BANK			
	BRI	MANDIRI	BNI	BTN
2011	15.087.996	12.695.885	5.808.218	1.118.661
2012	18.687.380	16.043.618	7.048.362	1.363.962
2013	21.354.330	18.829.934	9.057.941	1.562.161
2014	24.226.601	20.654.782	10.829.379	1.145.572
2015	25.410.788	21.152.398	9.140.532	1.850.907
2016	25.733.456	14.650.163	11.410.196	2.618.905
2017	28.469.235	21.443.042	13.770.592	3.027.466
2018	32.351.133	25.015.021	14.250.362	1.714.427
2019	34.372.609	27.482.133	18.192.475	3.486.665
2020	18,654.753	17.119.253	4.001.412	2.258.479

sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 maka dapat di lihat bahwa jumlah laba yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 bank BRI mengalami penurunan yang sangat signifikan Sampai hanya memperoleh laba kumulatif 18,4 triliun dari angka ini menunjukkan bahwa penurunan laba dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami

penurunan sebesar 45% laba komutatif yang di peroleh padahal range peningkatan laba pada bank BRI sebesar 2-20% pertahunnya.

Bank Mandiri pun menunjukkan peningkatan laba dari tahun ke tahun namun peningkatan nya bisa di katakan kurang stabil karena pada tahun 2016 Bank Mandiri mencatatkan penurunan laba 33% dengan jumlah 14,6 triliun namun di tahun 2017 Bank Mandiri kembali mengalami peningkatan laba dengan mencatatkan laba sebesar 21,4 triliun atau dapat dikatakan di tahun 2017 ini laba dari bank Mandiri ini mulai kembali stabil lagi dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 dengan mencatatkan laba sebesar 27,4 triliun namun sama halnya dengan kasus Bank BRI, Mandiri juga kembali mengalami penurunan 27% dengan perolehan laba sebesar 17,1 triliun.

Selanjutnya Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami penurunan jumlah laba di tahun 2015 dengan kisaran laba 11% dan di tahun 2016 mengalami peningkatan 20% sampai di tahun berikutnya terus mengalami peningkatan laba sedangkan di tahun 2020 penurunan labanya juga bisa dikatakan sangat drastis karena di tahun ini BNI mengalami penurunan pendapatan sampai 80% penurunan terbanyak daripada bank yang lain dengan hanya memperoleh laba sebesar 4 triliun.

Selanjutnya Bank Tabungan Negara (BTN) di tahun 2011-2013 bisa dikatakan laba dari bank ini cukup baik dengan terus meningkatnya pendapatan labanya dengan kisaran 1-3% di tiap tahunnya namun pada tahun 2014 mengalami penurunan 3% di tahun ini dan di periode berikutnya mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017 dengan kisaran peningkatan laba 15-30% namun pada tahun 2018 BTN mengalami penurunan laba dengan mencatatkan 1,7



triliun dengan kisaran penurunan laba sebesar 40% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan laba kembali 45% atau sebesar 3,4 triliun namun sama halnya dengan kasus bank lainnya yang ada di BUMN semua mengalami penurunan laba di tahun 2020 tapi bank BTN lah merupakan bank dengan penurunan paling sedikit di bandingkan dengan perbankan lainnya dengan mencatatkan 2,2 triliun laba atau dengan kisaran 25%. seluruh perusahaan sektor perbankan pada tahun ini mengalami penurunan yang signifikan akibat adanya kasus pandemi yang mengharuskan tiap perusahaan lebih inovatif lagi agar tidak mengalami penurunan ataupun kerugian yang lebih besar lagi dan dengan menyiapkan hal inovasi agar berkembang dan bisa pulih serta bertahan di tahun ke depannya.

Salah satu rasio yang cukup krusial pada perusahaan perbankan adalah rasio likuiditas. rasio likuiditas juga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Salah satu macam dari rasio likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun oleh bank berupa giro, tabungan dan deposito. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun oleh bank berupa giro, tabungan dan deposito. LDR yang tinggi akan menunjukkan banyaknya dana yang disalurkan dalam bentuk kredit sehingga suatu perbankan akan memperoleh keuntungan dari bunga kredit. Laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan investasi sehingga akan meningkatkan pula harga saham. Peningkatan harga

saham tersebut akan berdampak pada peningkatan *return* saham yang diharapkan oleh pihak investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rintistya Kurniadi (2012).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham seperti faktor internal (terkait kinerja perbankan) atau pun dari faktor-faktor yang eksternal seperti kondisi perekonomian dan kebijakan dari negara (Yudistira dan Adiputra, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020) memberikan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh likuiditas (*current ratio*), aktivitas (perkembangan kredit) dan profitabilitas (*return on asset*). Selanjutnya Penelitian dari Sunaryo (2020) memberikan rekomendasi untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi return saham dengan mengambil variabel lainnya. Faktor yang dipilih dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *return on equity* (ROE) dan *loan to deposit ratio* (LDR) (Purnamasari, dkk, 2017).

Setiap perusahaan termasuk perbankan dituntut untuk mencari keuntungan guna mengembangkan usahanya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Harahap (2010) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan modal sendiri. Rasio ROE yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dari suatu perusahaan. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan akan meningkatkan nilai dari tiap perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai jual harga saham dan nilai return saham.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang dapat menggambarkan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan

bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. CAR juga mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank menggunakan modal nya sendiri Menurut Harahap (2010) CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berada di bawah pengawasan pemerintah, misalnya bank. Jika tingkat CAR ini tinggi, maka dapat dikatakan bank memiliki modal yang cukup untuk membiayai kegiatannya dan memperoleh keuntungan. CAR yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat kepada bank yang akan berdampak pada peningkatan nilai saham. Dengan meningkatnya nilai saham, maka *return* saham yang diharapkan oleh investor juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fahri Nor Hidayat (2015) menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan dari ulasan penelitian dan inkonsistensi dari para penelitian satu dengan yang lainnya (*research gap*), maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan pada periode 2015-2020. Serta untuk melihat bagaimana perusahaan yang bergerak di bidang perbankan ini dapat lebih kompeten dengan berinovasi agar tiap-tiap perusahaan bisa cepat memulihkan pendapatannya karna pada penelitian ini terdapat 1 periode tahunan yang menunjukkan seluruh perusahaan perbankan mengalami penurunan penghasilan.

Adapun 3 variabel rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menunjukkan data dari 3 variabel ini selama masa

periode yang ingin diteliti atau dalam rentang waktu selama 2011-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Nilai Loan To Deposit (LDR)**

TAHUN PERIODE	Nilai Loan To Deposit (LDR)			
	Periode 31 Desember			
Nama Bank	MANDIRI	BNI	BRI	BTN
2011	71,65%	70,37%	76,20%	102,56%
2012	77,66%	77,52%	79,85%	100,90%
2013	82,97%	82,30%	88,54%	104,42%
2014	82,02%	87,81%	81,68%	108,86%
2015	87,05%	87,77%	86,68%	108,78%
2016	85,86%	90,41%	87,77%	102,66%
2017	88,11%	85,88%	88,13%	103,13%
2018	96,74%	88,76%	88,96%	103,49%
2019	96,37%	91,54%	88,64%	113,50%
2020	82,95%	87,26%	83,66%	93,19%

Sumber [www.ojk.com](http://www.ojk.com)

Dari hasil tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai Loan To Deposit (LDR) tiap perusahaan perbankan di sektor BUMN ini selalu mengalami peningkatan di periode 2011-2019 dengan kisaran persentasi 5-7% kenaikannya di tiap periode sehingga membuat nilai pada return saham berpengaruh ketika mengalami keuntungan sedangkan di tahun 2020 seluruh perusahaan di sektor perbankan mengalami penurunan dengan kisaran 5-10% namun masih tetap berada di nilai LDR yang sehat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia.

**Tabel 1.3 Nilai Return On Equity**

TAHUN PERIODE	Nilai Return On Equity (ROE)			
	Periode 31 Desember			
NAMA BANK	MANDIRI	BNI	BRI	BTN
2011	25,57%	20,06%	42,49%	17,65%
2012	27,23%	19,99%	38,66%	18,23%
2013	27,31%	22,47%	34,11%	16,05%
2014	25,81%	23,64%	31,22%	10,66%
2015	23,03%	17,21%	29,89%	16,84%
2016	11,12%	15,54%	23,08%	18,35%
2017	14,53%	15,60%	20,03%	18,11%
2018	16,23%	16,23%	20,49%	14,89%
2019	15,08%	15,08%	19,41%	1,00%
2020	9,36%	9,36%	11,05%	10,02%

Sumber [www.ojk.com](http://www.ojk.com)

Dari hasil tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai Return On Equity di setiap perusahaan perbankan yang ada di BUMN ini belum stabil dan selalu mengalami peningkatan maupun penurunan di tiap tahunnya tapi penurunan nilai Return On Equity ini masih dikategorikan sehat selama belum melewati ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12% namun di tahun 2020 penurunan nilai Return On Equity ini sangat signifikan dengan kisaran penurunan sampai 80% dan itu di alami oleh seluruh perbankan tersebut.

**Tabel 1.4 Nilai Capital Adequacy Ratio**

TAHUN PERIODE	Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR)			
	Periode 31 Desember			

NAMA BANK	MANDIRI	BNI	BRI	BTN
2011	15,34%	17,63%	14,96%	15,03%
2012	15,48%	16,67%	16,95%	18,23%
2013	14,93%	15,09%	16,99%	16,05%
2014	16,60%	16,22%	18,31%	10,66%
2015	18,60%	19,49%	20,59%	16,97%
2016	21,36%	19,36%	22,91%	20,34%
2017	21,64%	18,53%	22,96%	18,87%
2018	20,96%	18,51%	21,21%	18,21%
2019	21,30%	19,73%	22,55%	17,37%
2020	19,90%	16,78%	20,61%	19,34%

sumber: [www.ojk.com](http://www.ojk.com)

Dari hasil tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai Capital Adequacy Ratio di setiap perusahaan perbankan yang ada di BUMN ini bisa dikatakan belum stabil juga hanya pada bank Mandiri dan BRI yang selalu di tiap periodenya mengalami peningkatan 2-5% per tahunnya dan pada tahun 2020 hanya Bank BTN lah yang mengalami peninkatan nilai dari (CAR) yaitu peningkatan sebesar 2% sedangkan bank lainnya mengalami penurunan yang masih dapat dikatakan normal karena belum melewati batas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12% sedangkan penurunan yang di alami oleh tiap perusahaan pe rbankan pada periode ini kisaran 3-5%.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa inti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Adapun masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank BUMN Sub Sektor Periode 2011-2020 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank BUMN Periode 2011-2020 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank BUMN Periode 2011-2020 ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada Bank BUMN Periode 2011-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada Bank BUMN Periode 2015-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada Bank BUMN Periode 2011-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada Bank BUMN Periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *return* saham pada Bank BUMN Periode 2011-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2020. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian lainnya maupun penelitian yang sejenisnya dengan tempo periode yang berbeda.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak investor dalam menentukan strategi dan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020, sehingga para pihak investor dapat melihat saham yang dapat dibeli pada tingkat return tertentu dan dapat menganalisis perusahaan mana yang dapat cepat bangkit dari permasalahan keadaan pada periode tertentu.

#### 1.5 Ruanglingkup Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020. Yang menggunakan 3 rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas "*Loan to Deposit Ratio*", rasio profitabilitas "*Return On Equity*", dan rasio solvabilitas "*Capital Adequacy Ratio*".

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :



**BAB I : PENDAHULUAN** Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA** Bab ini memuat teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan/landasan dalam menganalisis batasan masalah yang telah dikemukakan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN** Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variabel-variabel, operasional variabel, populasi sampel, data dan sumber data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN** Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data, deskripsi variabel, uji instrumen penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB V : PENUTUP** Bab ini terdiri atas kesimpulan serta saran-saran yang terdapat pada penelitian kali ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi dari Bank adalah “badan usaha yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sedangkan, Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan akan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Pada umumnya bank dikenal sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya ialah menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito. Selain menyimpan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank juga memberikan layanan kredit kepada masyarakat ataupun kepada perusahaan yang membutuhkan dana.

###### **2.1.1.2 Fungsi Bank**

Secara umum, Bank memiliki 3 fungsi. Menurut Ismail (2011) terdapat 3 fungsi bank antara lain yaitu : Fungsi bank yang pertama adalah

1. Menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan.

Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang ataupun investasi. Keamanan atas simpanan yang dimiliki oleh masyarakat di bank merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat itu sendiri sebagai nasabah. Selain itu, sebagai tempat menyimpan dana, hal lain yang dapat dilakukan adalah investasi. Masyarakat dapat menginvestasikan uangnya di bank dengan mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) atas simpanannya yang besarnya sesuai kebijakan dari masing-masing bank. Dalam menghimpun dana dari pihak ketiga, bank akan menawarkan produk simpanan yang berupa simpanan giro, tabungan, deposito dan simpanan lainnya yang diperkenankan.

Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat.

2. Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh masyarakat ini akan lebih mudah diberikan jika syarat yang diberikan bank dapat dipenuhi oleh masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan menyalurkan dana, maka bank akan memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil atau lainnya untuk bank syariah. Penyaluran dana yang diberikan untuk masyarakat sebagian besar berupa kredit dari bank konvensional dan/atau pembiayaan dari bank syariah.

3. Fungsi Bank yang ketiga Pelayanan jasa perbankan

Fungsi bank yang ketiga adalah pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa yang dapat diberikan bank kepada masyarakat berupa jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, kliring, penagihan surat-surat berharga dan

pelayanan jasa lainnya. Aktivitas ini diharapkan bank untuk dagkatkan pendapatan bank yang diperoleh dari *fee* atas pelayanan jasa yang telah diberikan tersebut.

Berdasarkan dengan penjelasan fungsi bank di atas, maka perusahaan perbankan di atas ismail (2011) juga mengatakan bahwa di indonesia senidiri itu terdapat dapat memperoleh pendapatan dengan melakukan fungsi bank sebaik mungkin berdasarkan asas serta kewajiban bank secara baik. Selain kewajiban bank berbagai jenis bank yang dapat ditemukan.

### **2.1.1.3 Jenis Bank**

Ada banyak jenis-jenis Bank diantaranya Bank Ditinjau dari Segi Fungsi Bank yang dibedakan sesuai dengan fungsinya terdiri dari bank sentral, umum, dan perkreditan rakyat yang penjelasannya masing-masing sebagai berikut..

#### **1. Bank Sentral**

Bank sentral merupakan bank yang memiliki fungsi sebagai pengatur bank-bank yang memiliki kantor yang hampir terdapat di setiap provinsi. ada dalam suatu negara. Bank sentral hanya ada satu di setiap negara.

#### **2. Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **3. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Sedangkan Jenis Bank yang (ditinjau dari Segi Kepemilikan Bank) dilihat dari segi kepemilikan memiliki arti bahwa siapa yang dapat memiliki bank tersebut

yang dapat dilihat dari akta pendirian. Adapun bank yang termasuk dalam jenis ini, yaitu :

1. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang kepemilikannya berada di bawah pemerintah. Dalam akta pendirian bank pemerintah, tertuang jelas bahwa pemilik bank tersebut adalah pemerintah yang diwakili oleh Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

2. Bank Swasta Nasional

Bank swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh swasta.

3. Bank Milik Koperasi

Bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, dan seluruh modalnya menjadi milik koperasi. Di Indonesia, terdapat satu bank yang didirikan oleh koperasi atau bank yang menjadi milik koperasi, yaitu Bank;

1. Bank Asing

Bank asing merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing. Bank asing yang ada di Indonesia, merupakan cabang atau perwakilan dari bank asing yang berkantor pusat di negaranya masing-masing.

2. Bank Campuran

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan nasional. Meskipun, pemilik bank campuran adalah warga negara asing atau perusahaan asing dan warga Indonesia atau perusahaan dalam negeri, akan tetapi kepemilikan sahamnya mayoritas dimiliki oleh swasta nasional.

Jenis bank ditinjau dari jenisnya

### 1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

### 2. Bank Nondevisa

Bank jenis ini merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank nondevisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau mata uang rupiah saja.

Jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harga

### 3. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang menempatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito, serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro.

### 4. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

#### **2.1.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Hal ini merupakan salah satu hal yang harus tetap diperhatikan baik dari segi perusahaan ataupun masyarakat yang akan jadi investor bagi Bank tersebut di

masa yang akan datang. Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik itu manajemen Bank maupun masyarakat yang terkait Bank Indonesia dan Otoritas jasa keuangan selaku pengawas otoritas pengawasan perbankan dan perekonomian (Darmawi,2011).

Tingkat Penilaian Kesehatan pada bank umum diatur dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank berdasarkan profil risiko sebagai penyempurnaan dari PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Peraturan ini diperbaharui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga masalah yang dialami oleh lembaga perbankan semakin kompleks sehingga berpengaruh terhadap risiko kemudian akan berpengaruh pula pada tingkat kesehatan bank diperlukan sistem penilaian yang detail dan akurat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Kesehatan Bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank.

Untuk mengukur tingkat kesehatan Bank dapat dilihat menggunakan metode Camel Metode ini merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan suatu kondisi Bank sebagaimana tertera pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, terdiri dari aspek permodalan (Capital), aspek kualitas asset (Assets), aspek kualitas manajemen (Management), aspek rentabilitas (Earnings), aspek likuiditas (Liquidity), aspek sensitifitas pada risiko pasar (Sensitivity to Market Ratio). Dengan begitu memperhatikan laporan

keuangan serta rasio-rasio keuangan merupakan hal yang paling dasar dalam menilai sebuah perusahaan perbankan.

Bukan hanya metode Camel saja yang dapat digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap 4 faktor, faktor tersebut ialah: faktor risk profile (risiko bank), faktor Good Corporate Governance (GCG), faktor earnings (rentabilitas) dan faktor capital (permodalan) atau disebut dengan RGEC. Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang di dalam perbankan syariah. Hal ini dapat memberikan gambaran kondisi perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur. Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Pasal 7 ayat 1 Penilaian terhadap faktor profil risiko yang dimaksud pada pasal 6 huruf a yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Setiap risiko diukur menggunakan metode dan penilaian yang berbedabeda.

### **2.1.2 Pasar Modal (Capital Market)**

Sama seperti pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penjual maupun pembeli. Pasar modal secara sarana berfungsi untuk meningkatkan kebutuhan dana dalam jangka yang berkelanjutan atau bisa dikatakan dalam jangka panjang juga dengan cara melakukan penjualan saham maupun penjualan obligasi. Ada banyak potensi yang terdapat dalam pasar modal ini, potensi tersebut sama halnya dengan sistem pasar lainnya ada keuntungan ataupun kerugian di dalamnya yang akan dialami pembeli maupun penjual dalam sistemnya nanti,



Selain itu, Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 juga menjelaskan bahwa “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Jadi, dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dengan melakukan penjualan saham atau obligasi.

Perusahaan yang membutuhkan tambahan modal dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan tersebut dapat dijual di pasar perdana. Perusahaan dapat melakukan penawaran sahamnya kepada masyarakat atau publik melalui mekanisme IPO (*Initial Public Offering*) ataupun tambahan surat berharga baru bagi perusahaan yang sudah *going public*. Kemudian, surat berharga yang telah beredar tersebut dapat diperdagangkan pada pasar perdana (Hartono, 2013).

#### **2.1.2.1 Jenis Pasar Modal**

Menurut Sunariyah(2010) terdapat 4 jenis Pasar Modal yaitu:

##### **1. Pasar perdana ( Primary Market)**

Pasar perdana adalah adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emitem) ke pemodal dalam waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut dipasarkan di pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertamakalinya.

##### **2. Pasar sekunder (Secondary Market)**

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana.

##### **3. Pasar ketiga (Third Market)**

Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (over the counter market) bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganiser di luar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang telah diatur dan dilaksanakan oleh badan pengawas pasar modal lembaga keuangan.

#### 4. Pasar keempat ( fourth Market)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal dengan kata lain pengalihan saham dari pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

Sedangkan menurut Ross (2018) yang telah dibahasakan oleh Ratna saraswati mengenai jenis pasar modal, dimana pasar tersebut terbagi atas 2 jenis yaitu (1) pasar primer mengacu pada penjualan awal efek oleh pemerintah dan perseroan. (2) pasar sekunder tempat memperjualbelikan efek yang sebelumnya diperjualbelikan di pasar primer.

### **2.1.3 Investasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Investasi**

Investasi adalah bentuk pengelolaan dana yang berguna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (Fahmi, 2015). Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai keputusan untuk mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (rumah, tanah, mobil, dan sebagainya) ataupun aktiva keuangan (saham, obligasi, wesel, reksadana, dan sebagainya) yang memiliki tujuan untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar di masa mendatang (Haming dan Basalamah, 2010). Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan keputusan untuk mengeluarkan dana pada saat sekarang guna mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

### 2.1.3.2 Jenis Investasi

Terdapat dua tipe investasi ke dalam aktiva keuangan yang dapat dilakukan oleh pihak investor, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan oleh investor dengan membeli aktiva keuangan yang diperjual-belikan di pasar modal (*capital market*), pasar uang (*money market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan yang biasanya dapat diperoleh melalui bank komersil. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan ini dapat berupa tabungan di bank ataupun sertifikat deposito (Hartono, 2013).

Selain melakukan investasi secara langsung, pihak investor juga dapat melakukan investasi secara tidak langsung. Investasi tidak langsung dilakukan dengan melakukan pembelian surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya kepada publik dan menggunakan dana yang telah diperoleh untuk diinvestasikan kembali ke dalam portofolionya (Hartono, 2013).

Setiap kegiatan yang dilakukan, maka ada tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan kegiatan investasi, terdapat beberapa tujuan yang ditetapkan dan hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai dalam bidang investasi menurut Fahmi (2015), yaitu antara lain :

1. Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham.
2. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
3. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*).
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

## **2.1.4 Saham**

### **2.1.4.1 Pengertian Saham**

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Hartono (2013) mengemukakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Selain itu, saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Wujud dari saham berupa kertas yang didalamnya tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan individu atau instansi pada suatu perusahaan.

Bukti bahwa seseorang maupun sebuah instansi dapat dianggap sebagai pemegang saham atas suatu perusahaan apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS). Daftar pemegang saham disajikan dalam beberapa hari sebelum rapat umum diselenggarakan dan setiap pihak dapat memilih DPS tersebut..

### **2.1.4.2 Jenis Saham**

Secara umum terdapat dua jenis saham yang dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Adapun penjelasan dari jenis saham tersebut dikemukakan oleh Fahmi (2015), yaitu sebagai berikut :

#### **1. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan tentang nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya memiliki hak untuk mengikuti RUPS (Rapat

Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Selain itu, pemegang saham juga berhak untuk menentukan membeli penjualan saham terbatas (*right issue*) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen.

## 2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan tentang nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Sedangkan Jogiyanto (2000) menjelaskan ada 3 jenis saham menurutnya di anantara lain yaitu.

1. Saham Biasa Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan hanya satu kelas saham saja. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Adapun hak dari pemegang saham biasa adalah:

1. Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih/mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak preemptive, yaitu hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham dari kemerosotan nilai.

2. Saham Preferen (preferred stock) Sering juga disebut sekuritas campuran karena memiliki banyak karakteristik, baik dari saham obligasi dan saham biasa. Saham preferen sama dengan obligasi karena dividennya memiliki batas tertentu. Selain itu, saham preferen juga sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan, dividen yang tidak dibayarkan tidak akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Saham preferen mempunyai hak istimewa, dibandingkan dengan saham biasa, yaitu:

1. Hak terhadap dividen, yaitu hak menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.

2. Hak dividen kumulatif, yaitu hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

3. Hak preferen pada waktu likuidasi, yaitu hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa saat terjadi likuidasi.

3. Saham Treasuri Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar namun dibeli kembali oleh perusahaan dan disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali. Tujuan pembelian kembali saham yang telah beredar sebagai saham treasuri antara lain untuk diberikan kepada manajer-manajer atau karyawan karyawan perusahaan sebagai bonus atau kompensasi, meningkatkan volume perdagangan saham di pasar modal menambahkan jumlah lembar saham tersedia dengan tujuan menguasai perusahaan lain, mengurangi jumlah saham beredar untuk menaikkan laba per

lembarnya, ataupun dengan tujuan mengurangi jumlah saham beredar untuk menghindari pengambil alih tidak bersahabat (hostile takeover).

#### **2.1.4.3 Keuntungan dan Kerugian saham**

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterimanya. Menurut Fahmi (2015), keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham yaitu antara lain :

1. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih tinggi.
2. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*), seperti pada RUPS dan RUPSLB.
4. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

Dikutip dari Oversea –Chinese Banking Corporation limited (OCBC) Investasi saham adalah salah satu kegiatan dalam penanaman modal yang menjanjikan return yang cukup. Beberapa keuntungan lain bagi investor antara lain yaitu:

##### **1. Dapat Dijalankan Secara Fleksibel**

Kemudahan yang akan Anda dapatkan melalui investasi saham adalah pengoperasiannya dapat dilakukan secara online, mulai pembelian hingga penjualan sehingga tidak akan mengganggu pekerjaan utama.

##### **2. Potensi Capital Gain**

Manfaat investasi saham adalah potensi *capital gain* berupa keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli. Biasanya, makin banyak

dana diinvestasikan, makin besar pula potensi *capital gain* yang bisa diperoleh.

### 3. Dividen Saham

Keuntungan selanjutnya dari investasi saham adalah investor akan memperoleh pembagian dividen, yakni laba sesuai banyaknya modal yang ditanamkan.

Selain memberikan potensi keuntungan yang besar bagi perusahaan. Investasi saham juga tentunya mempunyai resiko kerugian bagi perusahaan.

1. potensi kerugian akibat pergerakannya sangat fluktuatif sehingga harga jualnya dapat merosot.
2. risiko lainnya dari investasi saham akan muncul ketika perusahaan bangkrut menurut putusan pengadilan sehingga harus dilikuidasi. Saat itu terjadi, pemegang saham biasa hanya akan mendapat sisa harta perusahaan setelah semua kewajibannya dilunasi. Kecuali apabila Anda memegang predikat sebagai kreditur preferen.
3. Selain itu, risiko lainnya adalah ketika perusahaan mengalami delisting atau dihapus dari bursa saham oleh BEI sehingga investor harus menjual semua sahamnya tidak peduli meskipun nilai jualnya sedang turun.

#### 2.1.4.4 Analisis Saham

Sebelum melakukan investasi, ada baiknya terlebih dahulu seorang investor melakukan analisis terhadap suatu saham. Investasi yang dilakukan oleh pada investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Melalui dua pendekatan tersebut, maka



investor yang melakukan investasi diharapkan untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan atau menghindari kerugian yang harus ditanggung (Sakti dalam Arista dan Astohar , 2010). Adapun penjelasan tentang pendekatan yang digunakan untuk menganalisis saham, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Analisis ini menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa mendatang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh harga saham (Husnan 2006).

#### 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data ataupun catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor teknis lainnya. Ketepatan waktu dalam memprediksi harga jangka pendek suatu saham merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan analisis ini. Maka dari itu, informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi investor kapan saatnya suatu sekuritas (saham) itu dapat dibeli dan kapan harus dijual (Husnan 2006).

### 2.1.5 Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja pada perusahaan tersebut laporan keuangan juga merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak serta pembiayaan atau investasi. Definisi lain dari laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan penghikhtiaran data transaksi bisnis "seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus menginterpretasikan serta dapat menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2016).

Bagi para investor, laporan keuangan merupakan hal penting untuk dianalisis guna melihat kondisi dari suatu perusahaan. Harahap (2010) mendefinisikan laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu ataupun dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2012) tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip yang berlaku secara umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan lain dalam posisi keuangan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

3. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
4. Untuk memberikan informasi lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dalam praktiknya, secara umum terdapat 5 jenis laporan keuangan yang terdapat pada suatu perusahaan. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut (Hery, 2012):

1. Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.

3. Neraca merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu. laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selaa periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **2.1.6 Rasio Keuangan**

### **2.1.6.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara Kas dan Total Aset, antara Utang dan Modal, antara Harga Pokok Produksi dengan Total Penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangatlah lazim jika digunakan bagi para analisis di bidang keuangan karena rasio keuangan ini menyederhanakan informasi serta menggambarkan antara pos tertentu dengan pos lainnya, sehingga para analisis bisa dengan mudah membandingkan serta melihat hasil informasi nantinya (Harahap,2010).

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank memiliki perbedaan rasio yang digunakan oleh perusahaan lainnya. Akan tetapi perbedaan tersebut juga relatif tidak berbeda jauh. Perbedaannya terletak di penggunaan jenis rasio untuk dapat menilai suatu jenis rasio yang memiliki jumlah rasio yang jauh lebih banyak.

Bank merupakan suatu perusahaan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi oleh Bank jauh lebih besar daripada perusahaan non Bank lainnya. Untuk mengetahui kondisi ataupun kinerja dari perusahaan Bank maka dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan Bank tersebut yang telah disajikan secara rinci. Setiap laporan yang telah disajikan haruslah dibuat berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dan mudah dipahami, serta analisis yang digunakan harus berdasarkan standar analisis Bank yang telah ditetapkan untuk digunakan (Kasmir,2014).

#### **2.1.6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Adapun jenis-jenis dalam rasio keuangan yang dikemukakan oleh para ahli atau peneliti terdahulu namun pada penelitian kali ini saya mengemukakan pendapat yang dikutip oleh Kasmir (2014) dan Agus Hartono (2010) sebagai berikut.

##### **2.1.6.2.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas Bank ialah rasio yang digunakan buat mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya waktu ditagih. Merupakan, Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deponya pada waktu di tagih, serta dapat mencakupi permintaan kredit yang sudah diajukan makin besar rasio, makin bisa dikatakan suatu Bank tersebut liquid (Kasmir,2014).

Perhitungan rasio likuiditas menyampaikan relatif banyak bagi banyak sekali pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Sama halnya dengan rasio profitabilitas rasio likuiditas ini bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri juga bagi pihak luar perusahaan. Ada beberapa tujuan serta manfaat rasio likuiditas, yaitu antara lain (Kasmir,2014).

1. rasio likuiditas membantu untuk mendapatkan gambaran tentang posisi likuiditas perusahaan.
2. rasio likuiditas menunjukkan bagaimana kekayaan aset perusahaan saat ini.
3. rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak aset lancar yang digunakan dengan benar.
4. rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak inventaris yang disimpan dalam penyimpanan.
5. rasio likuiditas membantu untuk memahami kekuatan perusahaan

Sedangkan Agus Hartono (2010) mengemukakan bahwa “likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.” Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas.

secara umum dalam praktiknya, analisis rasio mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut (Kasmir,2013) kelebihan rasio likuiditas

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu);

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar;
3. merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
4. lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

Sementara itu kekurangan pada rasio likuiditas ini menurut (Kasmir 2013)

1. Rasio keuangannya hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
2. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial yang artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan berbeda-beda.
3. Setiap dana yang diperoleh digunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengukur rasio likuiditas suatu bank, terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dijelaskan sebagai berikut :

### **1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan

jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut pemerintah besar maksimum rasio ini adalah 110% (Kasmir, 2014).

Rasio ini adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* akan menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana. pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya dalam Hidayat, 2015).

Dikutip dari Bank Indonesia (BI) Menilai bahwa nilai rasio penyaluran kredit atau Loan to deposit (LDR) yang ideal bagi setiap perusahaan sub sektor perbankan ialah kisaran 75% hingga 80% angka tersebut dinilai oleh (BI) cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus masih memenuhi standar kesehatan Bank (resiko).

Rumus untuk mencari rasio *Loan to Deposit Ratio* ini yaitu :

$$\text{Loan to deposit (LDR)} = \frac{\text{Total loan (total kredit)}}{\text{Total deposit (total dana pihak ketiga) + equity (modal)}}$$

#### **2.1.6.2.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan dari rasio ini menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan (Kasmir, 2014).

Rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2010).



Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2014) :

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

secara umum dalam praktiknya, analisis rasio mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut (Irham fahmi,2013) kelebihan rasio profitabilitas:

1. merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan oleh setiap laporan keuangan yang telah disajikan.
2. sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
3. lebih mudah untuk melihat tren suatu perusahaan dalam memprediksi masa yang akan datang.

Kekurangan dalam analisis ratio ini juga tepatnya pada rasio Return On Equity (ROE) juga ada antara lain sebagai berikut:

1. Hanya menggunakan laba bersih dari ekuitas namun tidak memperhitungkan utang perusahaan dalam kalkulasinya
2. Nilai ekuitas sangat berpengaruh dengan nilai modal jika perusahaan memiliki banyak utang dalam mendanai asetnya.

Menurut standard Bank Indonesia (BI) Standar terbaik ROE menurut Peraturan Bank Indonesia adalah 12% merupakan penilaian dari indikator sebuah perusahaan perbankan dapat dikatakan sehat.

Harahap (2010) menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari pemilik modal. Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik begitupula sebaliknya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Equity* (ROE) ini yaitu :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning after tax(Laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total equity(Total modal)}}$$

#### **2.1.6.2.3 Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas bank adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk melihat kekayaan bank yang berguna melihat efisiensi bagi pihak manajemen dari bank tersebut (Kasmir, 2014). Selain itu, Harahap (2010) mengemukakan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi suatu perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Menurut Kasmir (2014) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio ini yakni antara lain :

1. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
2. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

secara umum dalam praktiknya, analisis rasio mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut (Kasmir 2014) kelebihan rasio solvabilitas:

1. lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.
2. Rasio solvabilitas merupakan angka-angka statistik yang mudah dibaca atau ditafsirkan
3. Menstandarisasi size perusahaan

Sedangkan kekurangan pada rasio solvabilitas juga menurut (Kasmir 2014) adalah:

1. Setiap dana yang dihasilkan dalam rasio keuangan ini dipergunakan dalam menganalisis bersumber dari laporan keuangan.
2. Analisis keuangan pada rasio ini hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal bukan akhir.

3. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* yang dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan, misalnya bank dan asuransi. Rasio ini bermaksud untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya. Standar rasio ini di Indonesia yaitu sekitar 9-12%. Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di bank. Adapun penentuan ATMR ini ditentukan oleh Bank Indonesia (Harahap, 2010). Rasio ini menunjukkan sejauhmana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko(ATMR)}}$$

#### **2.1.7 Return Saham**

Menurut Hartono (2013) return adalah akibat yg diperoleh seseorang atau suatu pihak asal investasi. Return saham berasal dari capital gain dan dividen yield. Capital gain ialah selisih antara harga jual serta harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, sedangkan dividen yield adalah dividen per lembar saham dibagi menggunakan harga saham per lembar (Zubir, 2011).

Return dapat berupa return realisasian yg telah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi, tapi yg dibutuhkan akan terjadi dimasa

mendatang. Return realisasian (realized return) merupakan return yg sudah terjadi. Return realisasian dihitung menggunakan data historis. Return realisasian ini penting sebab digunakan sebagai keliru satu pengukur kinerja berasal suatu perusahaan. Selain itu, return realisasian atau return histori ini jua bermanfaat menjadi dasar penentuan asal return ekspektasian dan risiko di masa mendatang. Sedangkan, return ekspektasian (expected return) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor pada masa mendatang. tidak selaras menggunakan return realisasian yg sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi (Hartono, 2013).

*Return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hartono, 2013) :

$$R_t = \frac{p_{it} - p_{it-1}}{p_{it-1}}$$

Dimana :

$R_t$  = *Return* saham pada periode  $t$

$P_{it}$  = Harga atau nilai pada akhir periode  $t$

$P_{it-1}$  = Harga atau nilai pada periode sebelumnya ( $t-1$ )

### 2.1.7.1 Indikator Return Saham

Untuk mengetahui return saham, ada beberapa indikator guna menganalisisnya adapun indikator return saham tersebut antara lain adalah.

Dikutip dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited,(OCBC)

1. Relative Strength IndexPertama, indikator return saham adalah Relative Strength Index atau yang disingkat menjadi RSI. RSI adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya volatilitas harga sebuah aset. RSI digunakan untuk mengevaluasi apakah aset tersebut

bisa dibidang sedang berada di posisi jenuh beli (overbought) atau jenuh jual (oversold).

2. Moving Average Convergence Divergence Selanjutnya, indikator return saham adalah Moving Average Convergence Divergence atau MACD. Indikator ini digunakan untuk menganalisis teknikal yang menggambarkan hubungan antara dua moving average dalam suatu tren harga aset. Moving Average itu sendiri adalah rerata harga yang digambarkan dengan sebuah garis tren.
3. Stochastic Oscillator Indikator berikutnya adalah Stochastic Oscillator. Indikator ini memiliki fungsi sebagai petunjuk sinyal jual dan beli melalui dua garis berpotongan Indikator ini juga memiliki tujuan yang mana sebagai petunjuk harga perdagangan penutupan terakhir dengan cara mengkalkulasi selisih harga terendah dan tertinggi dalam kurun waktu tertentu.
4. Bollinger Bands Bollinger Bands merupakan indikator yang sering digunakan oleh para trader. Indikator ini dipakai untuk menganalisis pergerakan harga suatu aset. Selain itu, indikator ini juga bisa digunakan di kalangan investor aset kripto.

#### **2.1.7.2 Jenis-Jenis Return Saham**

Berdasarkan jenisnya, return saham dibagi menjadi 2 yaitu return saham realisasi dan return saham ekspektasi. Adapun jenis-jenis return saham adalah sebagai berikut.

1. Return saham realisasi

Jenis return saham yang pertama adalah realisasi. Return saham realisasi adalah perhitungan selisih harga saham berdasarkan data riwayat perusahaan yang telah terjadi. Return saham realisasi menggunakan data lampau atau historis dalam perhitungannya. Setelah itu, return saham realisasi dibagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu return total, relative return, kumulatif return, serta penyesuaian return.

## 2. Return saham ekspektasi

Return saham ekspektasi adalah imbal hasil yang belum berwujud karena masih dalam kondisi harapan atau ekspektasi. Return saham ekspektasi bisa terwujud ataupun tidak. Untuk menghitung return saham ekspektasi dapat dilihat dari nilai ekspektasian masa depan, return historis, dan return ekspektasian yang sudah ada.

### **2.1.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Return Saham**

Faktor yang mempengaruhi keuntungan return saham ada 2, yaitu faktor makro dan mikro. Berikut penjelasannya.

#### 1. Faktor makro

Faktor makro dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi dan non ekonomi. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi keuntungan return saham bisa seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya. Sedangkan faktor makro non ekonomi adalah peristiwa politik, baik itu domestik maupun internasional.

#### 2. Faktor mikro

Faktor mikro yang dimaksud adalah kondisi di mana terjadinya suatu permasalahan di dalam perusahaan tersebut, termasuk informasi atau data keuangan dan non keuangan, hingga informasi fundamental dan teknikal.

## 2.2 Tinjauan Empirik

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham terhadap suatu perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut : **Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Giovanni Budialim (2013)	“Pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”.	. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan beta secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel CR, DER, ROA, ROE, EPS dan BVPS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan, variabel beta berpengaruh positif



			signifikan terhadap return saham.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Gemi Ruwanti dan Tysa Dwirina Rizky (2013)	“Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Investment, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Return On Investment, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ingga Zulfa (2013)	tentang “Pengaruh rentabilitas, likuiditas,	hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini

		kecukupan modal, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia	adalah secara parsial ROA yang memiliki pengaruh positif terhadap return saham. sedangkan, ketiga variabel lainnya (LDR, CAR dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap return saham.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Muhammad Fahri Nor Hidayat (2015)	Analisis Pengaruh Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”	Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan, Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap return saham.

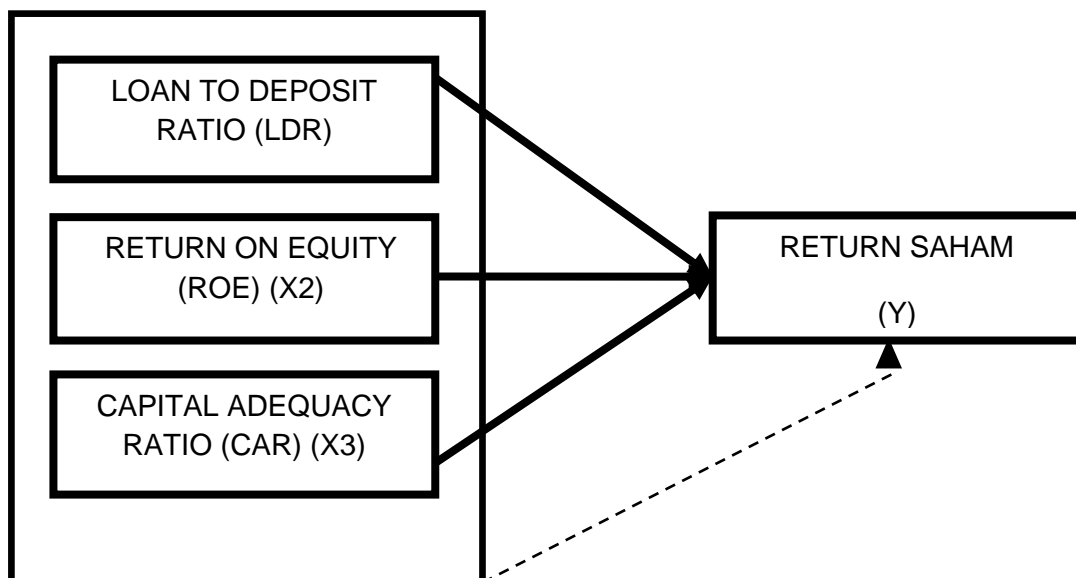
			Sementara, return on asset, loan to deposit ratio dan capital adequacy ratio secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Andi Kurniawan (2021)	"Analisis pengaruh Rasio Keuangan Sub Sektor Perbankan periode 2013-2017"	Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LFR, CAR, ROA, NIM, NPL dan PBV, Secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, telah dirumuskan bahwa yang menjadi variabel *independen* (bebas) yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan, variabel *Return Saham* sebagai variabel *dependen*

(terikat).: Adapun perumusan tersebut dituangkan ke dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual**



#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran diatas dan buat menjawab rumusan masalah yang ada maka dengan ini penulis dapat meremuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

H2: Diduga bahwa Return On Equity (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

H3: Diduga bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

H4: Diduga secara simultan Loan To Deposit (LDR), Return On Equity (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return Saham.